

SISTEM INFORMASI DALAM MENENTUKAN KELAYAKAN SESUAI KRITERIA PENDAFTARAN ORGANISASI KEMASYARAKATAN DI KANTOR KESATUAN BANGSADAN POLITIK KOTA TEGAL

Rizqa Aulia Fanani
rizqapaneli@gmail.com

ABSTRAK

Keberadaan tata kelola administrasi pendaftaran Organisasi Kemasyarakatan di Kantor Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat Kota Tegal perlu dilakukan penataan dan penertiban, sehingga perlu ditetapkan kriteria persyaratan yang harus dipenuhi bagi setiap organisasi kemasyarakatan. Upaya ini dilakukan mengingat perkembangan jumlah organisasi kemasyarakatan khususnya di Kota Tegal cukup pesat, hal ini sebagai wujud dari meningkatnya partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Tugas akhir ini menerapkan suatu sistem informasi untuk menentukan kelayakan sesuai kriteria pendaftaran organisasi kemasyarakatan. Sistem informasi ini diharapkan dapat membantu Kantor Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat Kota Tegal dalam menentukan masalah yang dihadapi pada saat proses pendaftaran organisasi kemasyarakatan layak atau tidak layak. Metode yang digunakan sistem informasi untuk menentukan kelayakan sesuai kriteria pendaftaran organisasi kemasyarakatan ini dengan menggunakan dua metode yaitu : metode AHP untuk keakuratan perhitungan kelayakan dan metode prototype yang digunakan untuk pengembangan sistem.

Kata kunci : *sistem informasi, kriteria pendaftaran organisasi masyarakat, metode ahp.*

ABSTRACT

The existence of the governance of registration in the Office of Community Organizations Politics of National Unity and Community Protection Tegal need to do the arrangement and control, so need to set the criteria that must be met for any social organization. This work is done in view of the growing amount of social organization, particularly in Tegal quite rapidly, it is as a form of increasing public participation in the implementation of government activities and community development. This final project implement an information system to determine eligibility according to criteria of social organization registration. This information system is expected to help the National Unity Office of Political and Public Protection Tegal in determining the problems encountered during the process of registration of social organizations feasible or not feasible. The method used to determine the feasibility of information systems according to the criteria of this social organization registration by using two methods: AHP for the accuracy of the calculation of the feasibility and prototype method is used for system development.

Keywords: *decision support systems, mass organizations registration criterias, AHP methods*

1. Pendahuluan

Bahwa dalam rangka usaha menciptakan tertib administrasi pendaftaran organisasi kemasyarakatan di Kota Tegal, maka perlu ditetapkan kriteria persyaratan yang harus dipenuhi bagi setiap organisasi kemasyarakatan. Upaya ini dilakukan mengingat perkembangan jumlah organisasi kemasyarakatan khususnya di Kota Tegal cukup pesat, hal ini sebagai wujud dari meningkatnya partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.

Sehubungan dengan keberadaan organisasi kemasyarakatan yang sebagian besar belum memahami peran dan fungsinya dan dengan adanya ketentuan peraturan perundangan, maka perlu ditentukan kriteria persyaratan yang harus dipenuhi bagi setiap organisasi kemasyarakatan.

Berdasarkan data yang ada di Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Tegal, jumlah Organisasi Kemasyarakatan di Kota Tegal pada keadaan akhir bulan Desember 2014 seluruhnya sebanyak 151 organisasi. Dari jumlah tersebut baru 30 Organisasi Kemasyarakatan yang telah mendapatkan Surat Keterangan Terdaftar (SKT) yang dikeluarkan oleh Kantor Kesatuan dan Politik dan selebihnya belum memenuhi syarat menjadi organisasi

kemasyarakatan sebagaimana diatur dalam ketentuan Undang-undang Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan.

Dalam menentukan kelayakan sesuai kriteria organisasi kemasyarakatan, diperlukan adanya model perhitungan dengan metode AHP, sehingga dapat membantu Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Tegal dalam mendata dan melakukan pendaftaran organisasi kemasyarakatan secara cepat dan akurat.

Penulis memutuskan untuk menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) yang merupakan metode yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty.

Sistem Informasi yang akan dipaparkan ini merupakan satu model yang fleksibel yang memungkinkan pribadi atau kelompok untuk membentuk gagasan-gagasan dan membatasi masalah dengan membuat asumsi (dugaan) dan menghasilkan pemecahan yang diinginkan serta penjelasan hasil analisis dan pemecahan masalah yang tepat. Diharapkan nantinya dapat membantu pembuat keputusan dalam memutuskan alternatif-alternatif terbaik dalam melakukan pendaftaran organisasi kemasyarakatan sesuai peraturan perundangan. Penerapan sistem informasi

mencakup seluruh lingkup yang berkenaan dengan pendaftaran organisasi masyarakat.

2.1 Pengertian Sistem

Suatu sistem sangatlah dibutuhkan dalam suatu perusahaan atau instansi pemerintahan, karena sistem sangatlah menunjang terhadap kinerja perusahaan atau instansi pemerintah, baik yang berskala kecil maupun besar. Supaya dapat berjalan dengan baik diperlukan kerjasama diantara unsure-unsur yang terkait dalam sistem tersebut.

Ada berbagai pendapat yang mendefinisikan pengertian sistem, seperti dibawah ini :

“Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu”.(Jogiyanto,2005,1) [2].

Masih dalam buku ‘Analisis dan Desain sistem informasi’ karangan jogiyanto menerangkan:

“Sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.(Jogiyanto,2005,2) [3].

2.2 Pengertian Informasi

Dalam manajemen informasi merupakan data yang telah diproses sehingga mempunyai arti tertentu bagi penerimanya. Sumber dari informasi adalah data, sedangkan data itu sendiri adalah Kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian, sedangkan kejadian itu merupakan suatu peristiwa yang terjadi pada waktu tertentu. dalam hal ini informasi dan data saling berkaitan.

Menurut Jogiyanto dalam buku ‘Analisis dan desain sistem informasi’

adalah :“Informasi diartikan sebagai data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya”. (Jogiyanto,2005; 8) [4].

Menurut George M.Scott dalam buku ‘prinsip-prinsip Sistem Informasi Manajemen’ pengertian sistem informasi adalah: “Sistem informasi adalah sistem yang diciptakan oleh para analisis dan manajer guna melaksanakan tugas khusus tertentu yang sangat esensial bagi berfungsinya organisasi”. (George M.Scott,2001;4) [5].

Sedangkan definisi dari Robert A.leitch dan K.Roscoe davis sebagai berikut: “Sistem informasi adalah suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan

transaksi harian , mendukung operasi ,bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan”. (Jogiyanto,2005;11) [6].

Pengertian Informasi selalu dikaitkan dengan data, namun arti dari masing-masing kata dalam pengertian tersebut berbeda. Keberadaan suatu data sangat menunjang terhadap informasi , karena data merupakan bahan mentah yang diperlukan untuk mengambil keputusan.

Dibawah ini dapat dilihat gambar mengenai keterkaitan data dengan informasi.

2.3 Proses AHP

Proses pengambilan keputusan adalah memilih suatu alternatif. Peralatan utama AHP adalah sebuah hierarki fungsional dengan input utamanya persepsi manusia. Keberadaan hierarki memungkinkan dipecahnya masalah kompleks atau tidak terstruktur dalam sub-sub masalah, dalam jangka waktu tertentu [10].

3.1 Jenis Data

Data yang digunakan adalah :

1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya

wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan data kualitatif karena penulis mengambil data bukan dalam bentuk angka. Data yang diambil seperti data jumlah organisasi kemasyarakatan di Kota Tegal.

3.2 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dapat dibedakan menjadi dua yaitu Data Primer dan Data Sekunder.

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat obyek penelitian dilakukan. Data primer yang dibuat peneliti yaitu data dari hasil wawancara dan observasi langsung yang disimpulkan bahwa Badan Kesatuan

Bangsa dan Politik Kota Tegal memerlukan sesuatu hal untuk membantu menyelesaikan sistem yang sedang berjalan saat ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literature, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Data sekunder yang dilakukan peneliti yaitu dengan

	Keanggotaan	Administrasi	Kegiatan	Jumlah Baris	Eigen Vector Normalisasi
Keanggotaan	0,632	0,667	0,571	1,870	0,623
Administrasi	0,211	0,222	0,286	0,718	0,239
Kegiatan	0,158	0,111	0,143	0,412	0,137

menyelesaikan masalah menggunakan referensi jurnal yang ada, maka penulis mempunyai pandangan untuk membuat

sesuatu untuk Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Tegal.

4.1 Perhitungan AHP

1. Matriks perbandingan berpasangan

	Keanggotaan	Administrasi	Kegiatan
Keanggotaan	1	3	4
Administrasi	1/3	1	2
Kegiatan	1/4	1/2	1

2. Matriks Perbandingan Berpasangan dalam Bentuk Desimal

	Keanggotaan	Administrasi	Kegiatan
Keanggotaan	1,000	3,000	4,000
Administrasi	0,333	1,000	2,000
Kegiatan	0,250	0,500	1,000
Jumlah	1,583	4,500	7,000

3. Elemen-elemen tiap kolom dengan jumlah kolom yang bersangkutan

4. Hitung Eigen Vector

$$= (3,025-3)/2 = 0,013$$

- a. Kolom keanggotaan baris keanggotaan + Kolom administrasi baris keanggotaan + Kolom kegiatan baris keanggotaan = 0,632 + 0,667 + 0,571 = 1,870
- b. Kolom keanggotaan baris administrasi + Kolom administrasi baris administrasi + Kolom kegiatan baris administrasi = 0,211 + 0,222 + 0,286 = 0,718
- c. Kolom keanggotaan baris kegiatan + Kolom administrasi baris kegiatan + Kolom kegiatan baris kegiatan = 0,158 + 0,111 + 0,143 = 0,412

- c. Rasio Konsistensi (CI/IR)
 Nilai IR untuk n=3 adalah 0,58 (dari tabel)
 $CR = CI/IR = 0,013/0,58 = 0,022$

Karena $CR < 0,100$ berarti preferensi pembobotan adalah konsisten.

5. Menghitung Rasio Konsistensi
 Untuk mengetahui apakah penilaian perbandingan kriteria bersifat konsisten.

- a. Menentukan nilai eigen maksimum ($\lambda maks$)
 $(\lambda maks) = (1,583*0,623) + (4,500*0,239) + (7,00*0,137) = 3,025$
- b. Menghitung indeks konsistensi (CI)
 $CI = ((\lambda maks - n)/(n-1))$

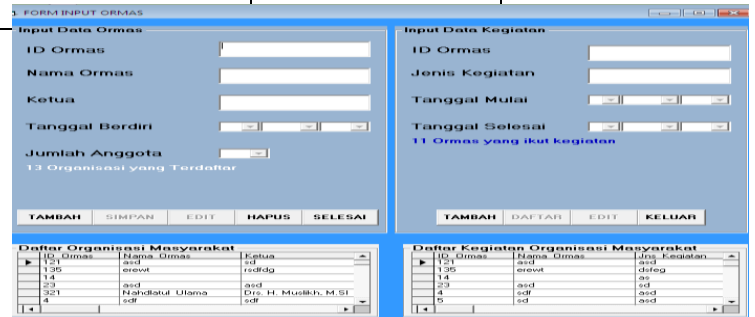
Nama Ormas	Keanggotaan	Administrasi	Kegiatan	Jumlah
LDII	0,1489	0,0571	0,0854	0,2914
Muhammadiyah	0,3881	0,1489	0,0327	0,5697
Nahdatul Ulama	0,0854	0,1489	0,0854	0,3197

- a. Perhitungan sampel 3 ormas (LDII, Muhammadiyah, Nahdatul Ulama)

Nama Ormas	Keanggotaan	Administrasi
LDII	Cukup (2)	Cukup (2)

Nama Ormas	Keanggotaan	Administrasi	Kegiatan
Muhammadiyah	Baik (1)	Baik (1)	Cukup (2)
NU	Kurang (3)	Baik (1)	Baik (1)

4.3.2 Menu Input Proses dan Kegiatan



Hasil = Eign
vector * nilai bobot

$$LDII = (EV I * \text{nilai bobot}) + (EV II * \text{nilai bobot}) + (EV III * \text{nilai bobot})$$

$$= (0,623 * 0,239) + (0,239 * 0,239) + (0,137 * 0,623) = 0,2914$$

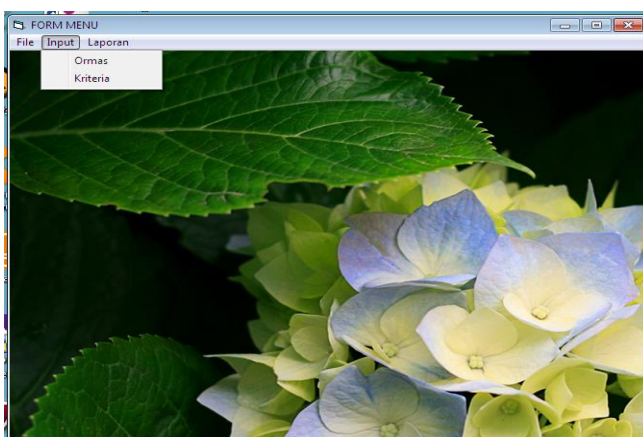
$$\begin{aligned} \text{Muhammadiyah} &= (0,623 * 0,623) + (0,239 * 0,623) + (0,137 * 0,239) \\ &= 0,5697 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nahdatul Ulama} &= (0,623 * 0,137) + (0,239 * 0,623) + (0,137 * 0,623) \\ &= 0,3197 \end{aligned}$$

- a. Ormas dikatakan layak jika jumlah lebih besar dari atau sama dengan ($\geq 0,2$)

4.3 Implementasi

4.3.1 Menu Utama



5 Penuutup

5.1 Simpulan

Dari hasil analisa dan perancangan Sistem Informasi Penentuan Kelayakan Organisasi Masyarakat untuk menentukan kelayakan sesuai kriteria pendaftaran organisasi kemasyarakatan dengan menggunakan metode AHP pada Kantor Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat Kota Tegal didapatkan beberapa kesimpulan antara lain:

1. Menerapkan sistem informasi organisasi kemasyarakatan yang dibuat yang mampu menghasilkan analisa sehingga dapat membantu Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Tegal dalam menentukan kelayakan kriteria calon organisasi kemasyarakatan yang sesuai dengan peraturan perundangan. sesuai Undang-undang nomor 17 tahun 2013

tentang Organisasi
Kemasyarakatan.

2. Menerapkan metode Analytic Hierarchy Proses (AHP) sebagai salah satu metode pengambilan keputusan penelitian suatu masalah menentukan kriteria calon organisasi kemasyarakatan

1.2 Saran

Berdasarkan pada pengujian yang telah dilakukan pada sistem penentuan kelayakan sesuai kriteria pendaftaran organisasi kemasyarakatan dengan metode AHP yang dibuat banyak kekurangan dan kelemahan sehingga perlu dikembangkan lagi agar kinerjanya lebih baik, selain itu pengujian lebih lanjut dilapangan sesuai kondisi masalah yang sebenarnya diperlukan untuk membuktikan keakuratan hasil perhitungan melalui survei lokasi di alamat organisasi kemasyarakatan yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Tuminanto, "Sistem Pendukung Keputusan dengan Metode Analytical Hierarchy Process untuk Penentuan Prestasi Kinerja Dokter pada RSUD. Sukoharjo," *Infokes*, vol. 2, 2012.
- [2] Saeful Ardiyansyah, "Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Karyawan dengan Metode Analytical Hierarchy Process pada PT Trimba Engineering Brebes," Universitas Dian Nuswantoro, Semarang, Skripsi 2014.
- [3] Soetam Rizky, *Konsep Dasar Rekayasa Perangkat Lunak*. Malang: Prestasi Pustaka, 2010.
- [4] Abdul Kadir, *Pengenalan Sistem Informasi edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2013.
- [5] Ratih HafSarah, Abdul Syukur, Tyas Catur P, "Penerapan Metode Analytical Hierarchy Proses Dalam Penerimaan Karyawan Pada PT Pasir Besi Indonesia," *Teknologi Informasi No. 1*, vol. 6, April 2010.
- [6] eWolf Community, *Kumpulan Lengkap Syntax untuk Programmer Pemula*. Jakarta: Mediakom, 2014.
- [7] Rosa A.S and M.Shalahuddin, *Rekayasa Perangkat Lunak Terstruktur dan Berorientasi Objek*. Bandung: Informatika, 2013.
- [8] G.H. Golub, Wolter R. Mears, and Fajrian Nur Adnan, *Matrix Computations. 2nd ed.* Baltimore: The Johns Hopkins University Press., 1989.
- [9] Bob Kuttner, "The Declining Middle," *Atlantic Monthly*, vol. IX, no. 2, pp. 60-70, July 1983.

[10 Kharis Widiyatmoko, "Rekayasa
] Perangkat Lunak Translator English-
Indonesia dan Indonesia-English,"
Universitas Dian Nuswantoro,
Semarang, Tesis Magister Komputer
2003.

[11 E. A. Lindgren, "Screen Room Air
] Inlet and Wave Guard.," Patent 2,
925,457, July 12, 1960.

[12 Rico Andrea. (2005, July)
] <http://www.cbl.ncsu.edu/CBLDocs/Benchmark.html>. [Online]. [12](#)